

Peran Kinerja Keuangan Dalam Memediasi Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Di BEI Periode 2020-2024

Puspita Sari¹

¹Program studi S1 Akuntansi, Universitas Aisyah Pringsewu

e-mail: pitari271@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pelaporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan, dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi, di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2020–2024. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada inkonsistensi temuan empiris sebelumnya mengenai hubungan antara pelaporan keberlanjutan, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan, khususnya di sektor perbankan pasca pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan metode *purposive sampling*, menghasilkan 16 perusahaan perbankan sebagai sampel dengan total 66 data observasi setelah eliminasi outlier. Data bersumber dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang diperoleh dari situs resmi BEI. Sustainability reporting diukur menggunakan Sustainability Report Disclosure Index (SRDI) berdasarkan standar GRI, kinerja keuangan diproses dengan Return on Assets (ROA), dan nilai perusahaan diukur dengan Tobin's Q. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan analisis jalur dan uji mediasi Sobel Test melalui SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sustainability reporting memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ($\beta = -0,199$; $p = 0,034$). Sustainability reporting memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan ($\beta = 0,016$; $p = 0,002$). Kinerja keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ($\beta = 6,412$; $p = 0,004$). Selain itu, kinerja keuangan terbukti memediasi secara parsial pengaruh sustainability reporting terhadap nilai perusahaan (Z -hitung = 2,199; $p = 0,027$). Penelitian ini menegaskan bahwa meskipun sustainability reporting tidak secara langsung meningkatkan nilai perusahaan, mekanisme mediasi melalui peningkatan kinerja keuangan merupakan jalur yang signifikan dalam menciptakan nilai perusahaan di sektor perbankan Indonesia.

Kata kunci : Kinerja Keuangan; Nilai Perusahaan; Perbankan; Sustainability Reporting; Variabel Mediasi

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of sustainability reporting on firm value with financial performance as a mediating variable in the banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020–2024 period. The background of this research is based on the inconsistency of previous empirical findings regarding the relationship between sustainability reporting, financial performance, and firm value, particularly in the banking sector following the COVID-19 pandemic. This study employs an explanatory quantitative approach with purposive sampling, yielding 16 banking companies as the sample with 66 observations after outlier elimination. Data were sourced from annual reports and sustainability reports obtained from the official IDX website. Sustainability reporting was measured using the Sustainability Report Disclosure Index (SRDI) based on GRI standards, financial performance was proxied by Return on Assets (ROA), and firm value was measured using Tobin's Q. Data analysis used multiple linear regression with path analysis and the Sobel Test mediation test via SPSS version 27. The results show that: (1) sustainability reporting has a negative and significant effect on firm value ($\beta = -0.199$; $p = 0.034$). Sustainability reporting has a positive and significant effect on financial performance ($\beta = 0.016$; $p = 0.002$). Financial performance has a positive and significant effect on firm value ($\beta = 6.412$; $p = 0.004$). Moreover financial performance partially mediates the effect of sustainability reporting on firm value (Z -value = 2.199; $p = 0.027$). This study affirms that although sustainability reporting does not directly increase firm value, the mediation mechanism through improved financial performance serves as a significant pathway in creating firm value in Indonesia's banking sector.

Keywords : Banking; Financial Performance; Firm Value; Mediating Variable; Sustainability Reporting

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global mendorong pergeseran paradigma dalam praktik bisnis dan pembangunan ekonomi. Jika sebelumnya perusahaan lebih berfokus pada pencapaian keuntungan semata, saat ini perhatian juga diarahkan pada keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dikenal dengan konsep *triple bottom line* (Elkington, 1997). Konsep ini menekankan bahwa keberhasilan perusahaan tidak hanya diukur dari kinerja keuangan, tetapi juga dari kontribusinya kepada masyarakat dan keberlanjutan lingkungan. Sejalan dengan paradigma tersebut, dunia bisnis juga diharapkan dapat berperan dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development*

Goals (SDGs) yang diluncurkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tahun 2015 sebagai agenda pembangunan global yang berkelanjutan (GRI, 2021). Laporan keberlanjutan menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (*Environmental, Social, and Governance* atau ESG) ke dalam strategi dan operasinya (PwC Indonesia, 2023). Melalui laporan-laporan tersebut, perusahaan tidak hanya menunjukkan akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan, tetapi juga membangun reputasi dan kepercayaan publik terhadap kinerja perusahaan (Freeman, 1984; Elkington, 1997). Dengan demikian, *sustainability reporting* merupakan instrumen penting dalam menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan.

Isu keberlanjutan semakin meningkat, terutama setelah pandemi COVID-19 yang telah mengubah ekspektasi para pemangku kepentingan terkait transparansi perusahaan. Di Indonesia, kewajiban untuk menyusun laporan keberlanjutan diatur dalam POJK No. 51/POJK.03/2017 yang mewajibkan lembaga jasa keuangan untuk menyusun laporan tersebut setiap tahun. Sustainability reporting mencerminkan sejauh mana suatu perusahaan mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) ke dalam strategi bisnisnya (PwC Indonesia, 2023). Laporan ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan reputasi dan membangun kepercayaan pemangku kepentingan (Freeman, 1984; Elkington, 1997).

Industri perbankan memiliki peran strategis dalam perekonomian dan peluang besar dalam menerapkan keuangan berkelanjutan. Namun, berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (2024), dari 47 bank yang terdaftar, hanya sekitar 60% yang secara konsisten menerbitkan sustainability report, dan tidak semuanya mengalami peningkatan nilai perusahaan. Beberapa bank bahkan menunjukkan fluktuasi. Perhatian terhadap pelaporan keberlanjutan (sustainability reporting) semakin meningkat setelah pandemi COVID-19, tetapi hubungannya dengan nilai perusahaan (firm value) dan peran mediasi dalam kinerja keuangan di sektor perbankan masih menunjukkan inkonsistensi yang signifikan. Apriyani et al. (2025) mengungkapkan adanya pengaruh positif dari sustainability reporting terhadap kinerja keuangan secara keseluruhan, sementara Pratiwi & Sulistyowati (2024) menunjukkan dampak positifnya pada tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan. Selain itu, Suhartini et al. (2024) menemukan hasil yang beragam ketika faktor tata kelola (governance) dikombinasikan dengan sustainability reporting dalam memengaruhi firm value, dan Rahman et al. (2024) menunjukkan peran mediasi kualitas sustainability reporting pada praktik green banking, meskipun tidak secara spesifik menyoroti indikator ROA/ROE di perbankan Indonesia. Tinjauan literatur di ScienceDirect (2024, 2025) semakin memperkuat temuan hubungan positif secara umum di berbagai konteks, namun analisis komprehensif pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pasca-pandemi masih terbatas. Oleh karena itu, pengujian empiris lebih lanjut diperlukan untuk memverifikasi konsistensi hasil dan memperkaya pemahaman konteks lokal. Berdasarkan inkonsistensi temuan empiris sebelumnya, hubungan antara sustainability reporting, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang beragam. Oleh karena itu, diperlukan pengujian lebih lanjut untuk memperoleh bukti empiris yang lebih konsisten, khususnya dengan memasukkan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi serta menggunakan indikator yang lebih komprehensif yaitu *Return on Assets* (ROA).

KERANGKA TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Sustainability Reporting berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024

Teori pemangku kepentingan menjelaskan bahwa perusahaan harus menjalin hubungan dan memenuhi kepentingan para pemangku kepentingan, sementara teori legitimasi menjelaskan bahwa aktivitas perusahaan harus beroperasi sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan sekitar tempat perusahaan beroperasi. Pengungkapan sustainability report dapat melihat penerapan dari kedua teori tersebut. Penerbitan laporan keberlanjutan menunjukkan tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingannya dan akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap misi keberlanjutan perusahaan serta berdampak positif pada nilai perusahaan. Penerbitan sustainability report bertujuan untuk menarik investor dalam minat membeli saham perusahaan. Studi oleh Suhartini et al. (2024) menunjukkan bahwa sustainability reporting dapat memengaruhi nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh Ridha, Kesuma, dan Eliana (2025) yang menyatakan bahwa pengungkapan keberlanjutan dapat meningkatkan persepsi pasar terhadap stabilitas dan kinerja jangka panjang perusahaan. Namun, hasil penelitian pada sektor perbankan tidak selalu konsisten. Penelitian Alaa Buallay (2019) menunjukkan bahwa pengungkapan ESG tidak selalu meningkatkan nilai perusahaan, khususnya di sektor perbankan di beberapa negara. Selain itu, Tri Puspita Nugrahanti (2020) menemukan bahwa sustainability reporting tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini

menunjukkan bahwa investor belum sepenuhnya memanfaatkan informasi keberlanjutan sebagai dasar utama dalam pengambilan keputusan investasi.

H1: Sustainability Reporting berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

Sustainability Reporting berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024

Sustainability report merupakan laporan yang berisi informasi kinerja keuangan dan non keuangan, termasuk aktivitas kinerja lingkungan dan sosial, yang memungkinkan perusahaan mampu tumbuh secara berkesinambungan (Elkington, 1997). Penelitian oleh Pratiwi dan Sumaryati (2024) menyatakan bahwa pengungkapan sustainability report berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Mondal et al. (2024) menunjukkan bahwa praktik keberlanjutan dan environmental accounting memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan perusahaan, karena dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengelola risiko lingkungan secara lebih efektif. Artinya semakin indeks pengungkapan maka kinerja keuangan perusahaan juga meningkat. Pelaporan keberlanjutan dapat meningkatkan kinerja keuangan bank melalui peningkatan reputasi dan akses pendanaan hijau (Bhakti, 2024 dan Ridha et al., 2025). Penerapan sustainability report menjadi kewajiban berdasarkan POJK No. 51/POJK.03/2017, yang mendorong bank untuk menyalurkan pembiayaan keberlanjutan (green lending), meningkatkan literasi keuangan, dan mengelola risiko sosial serta lingkungan yang memperkuat efisiensi dan kinerja keuangan bank. Namun, tidak semua penelitian menunjukkan hasil yang sejalan. Alaa Buallay (2020) menunjukkan bahwa sustainability reporting dapat berdampak negatif terhadap kinerja keuangan dalam jangka pendek akibat tingginya biaya implementasi. Studi pada sektor perbankan global oleh Alaa Buallay et al. (2023) juga menemukan bahwa sustainability reporting berpengaruh negatif terhadap ROA dan ROE.

H2: Sustainability Reporting berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024

Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham (Brigham & Houston, 2022). Profitabilitas yang tinggi merupakan sinyal positif bagi perusahaan. Artinya perusahaan memiliki prospek pertumbuhan dan manajemen risiko yang baik, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham. Penelitian Husna & Satria (2020) menemukan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Ridha et al., (2025) menunjukkan bahwa perbaikan kinerja keuangan meningkatkan persepsi pasar terhadap Kesehatan bank dan memperkuat nilai perusahaan di sektor keuangan. Peningkatan kinerja keuangan menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit, investasi, dan likuiditas secara efisien yang berimplikasi pada peningkatan kepercayaan nasabah, investor, dan regulator terhadap stabilitas jangka panjang.

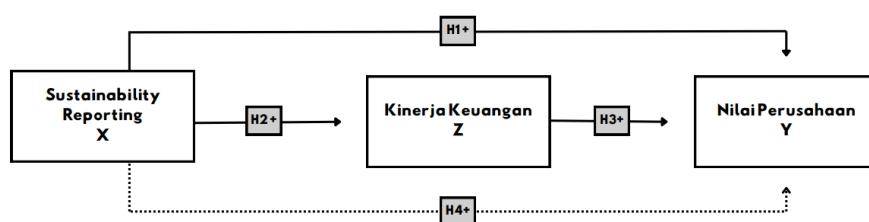
H3: Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

Kinerja Keuangan memediasi Pengaruh Sustainability Reporting terhadap Nilai Perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024

Pelaporan keberlanjutan berpengaruh terhadap nilai perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui kinerja keuangan. Pengungkapan sustainability report memperkuat legitimasi perusahaan dan reputasi pasar yang secara tidak langsung memperbaiki kinerja keuangan (Deegan, 2019). Mondal et al. (2024) juga menegaskan bahwa hubungan antara praktik keberlanjutan dan kinerja perusahaan tidak selalu bersifat langsung, tetapi melibatkan mekanisme kompleks yang mencerminkan peran variabel mediasi dalam meningkatkan nilai perusahaan. Laporan keberlanjutan menjadi sarana untuk memperbaiki reputasi, meningkatkan efisiensi operasional, dan menarik investor dalam orientasi keberlanjutan pada perusahaan perbankan. Peningkatan kinerja keuangan yang dihasilkan selanjutnya menjadi jembatan dalam meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal. Namun, peran mediasi kinerja keuangan masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Tri Puspita Nugrahanti (2020) menemukan bahwa kinerja keuangan tidak mampu memediasi hubungan antara sustainability reporting dan nilai perusahaan. Pengaruh sustainability reporting terhadap nilai perusahaan dapat terjadi secara langsung tanpa melalui peningkatan kinerja keuangan, terutama ketika investor lebih memperhatikan aspek reputasi dan keberlanjutan dibandingkan indikator keuangan.

H4: Kinerja Keuangan memediasi Pengaruh Sustainability Reporting terhadap Nilai Perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

Model kerangka konsep penelitian diilustrasikan pada gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hubungan antarvariabel melalui analisis data numerik yang diolah secara statistik. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksplanatori (*explanatory research*) yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel *sustainability reporting* (X), kinerja keuangan (Z), dan nilai perusahaan (Y). Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pengujian hipotesis menggunakan data numerik yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan, yang kemudian dianalisis secara statistik menggunakan analisis regresi linier berganda dan uji mediasi (Sobel Test). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Pengumpulan data memanfaatkan sumber data sekunder dari: 1) Laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang diunduh dari situs resmi masing-masing bank. 2) Situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020–2024, yaitu sebanyak 47 perusahaan. Prosedur pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Seluruh data diolah dengan tahapan: 1) Tabulasi data dengan memasukkan nilai SRDI, ROA, dan Tobin's Q untuk setiap perusahaan dan setiap tahun. 2) Analisis statistik menggunakan SPSS versi 27 untuk uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji hipotesis, dan koefisien determinasi. 3) Uji mediasi menggunakan Sobel Test yang dihitung secara manual atau melalui kalkulator Sobel Test *online* (Preacher & Hayes, 2004).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penentuan Sampel

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling* dengan penentuan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tabel 1. Hasil Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024	47
2.	Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap tahun 2020-2024	(0)
3.	Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan <i>Sustainability Report</i> selama 5 tahun berturut- turut periode 2020-2024	(31)
Jumlah Sampel Tahun Penelitian		16
Jumlah Sampel Penelitian		5
Jumlah Akhir Sampel Penelitian Setelah dikurangi data Outlier		80
		66

*) sumber data sekunder, diolah (2025)

Berdasarkan hasil seleksi sampel, diperoleh 16 perusahaan perbankan yang memenuhi seluruh kriteria penelitian sehingga menghasilkan 80 observasi selama periode 2020–2024. Namun, pada tahap pengujian asumsi klasik ditemukan beberapa data ekstrem (outlier) yang menyebabkan data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu dilakukan proses eliminasi terhadap 14 observasi, sehingga jumlah akhir data yang dianalisis menjadi 66 observasi. Langkah ini dilakukan agar model regresi memenuhi asumsi normalitas dan menghasilkan estimasi parameter yang lebih akurat.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
Sustainability Report (SR)	66	0.12	0.80	0.4077	0.18022
Nilai Perusahaan (NP)	66	0.82	1.65	0.9885	0.13197
Kinerja Keuangan (KK)	66	0.00	0.03	0.0130	0.00784

*) sumber Output SPSS 27

Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif variabel penelitian. Nilai rata-rata sustainability report (SR) sebesar 0,4077 mengindikasikan bahwa rata-rata tingkat pengungkapan keberlanjutan perusahaan perbankan berada pada kisaran 40,77% dari total indikator GRI yang digunakan. Standar deviasi sebesar 0,18022 yang lebih kecil dari nilai mean menunjukkan data cenderung homogen. Nilai rata-rata nilai perusahaan (NP) yang diprosikan dengan Tobin's Q sebesar 0,9885 dengan standar deviasi 0,13197 mengindikasikan variasi data yang relatif rendah dan stabil. Kinerja keuangan (KK) yang diukur dengan ROA memiliki rata-rata 0,0130 dengan standar deviasi 0,00784, mencerminkan tingkat profitabilitas yang moderat pada sektor perbankan selama periode penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji	Persamaan 1	Persamaan 2	Keterangan
Normalitas (Asymp. Sig.)	0.200	0.197	Normal (>0.05)
Multikolinearitas (VIF)	1.000	1.161	Tidak Terjadi (VIF<10)
Heteroskedastisitas (Sig.)	0.614	0.150	Bebas
Autokorelasi	1.139	1.353	Bebas

*) sumber Output SPSS 27

Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data sebelum perlakuan outlier tidak berdistribusi normal (Asymp. Sig. < 0,001). Setelah mengeliminasi 14 data ekstrem sehingga jumlah observasi menjadi 66, uji normalitas persamaan 1 menghasilkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200 dan persamaan 2 sebesar 0,197 keduanya > 0,05 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan seluruh variabel pada persamaan 1 memiliki nilai VIF 1,000, sedangkan persamaan 2 memiliki nilai VIF 1,161. Semua nilai VIF < 10 sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Uji autokorelasi menggunakan statistik Durbin-Watson menunjukkan bahwa persamaan 1 memiliki nilai DW sebesar 1,139, sedangkan persamaan 2 sebesar 1,353. Kedua nilai tersebut berada pada rentang -2 sampai +2, sehingga berdasarkan kriteria Sunyoto (2016), model regresi tidak mengalami autokorelasi. Dengan demikian, asumsi independensi residual telah terpenuhi sehingga model layak digunakan dalam pengujian hipotesis.

Uji Regresi (Path Analysis)

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Persamaan 1 (SR terhadap KK)

Variabel	Koefisien (β)	t-hitung	Sig.	Keterangan
(Konstanta)	0.006			
Sustainability Report (SR)	0.016	3.206	0.002	Signifikan
R-Square (R ²)	0.138			

umber Output SPSS 27

Berdasarkan Tabel 4, nilai R² persamaan 1 sebesar 0,138 dengan nilai $e1 = \sqrt{(1 - 0,138)} = 0,928$. Model persamaan 1 adalah:

$$KK = 0,006 + 0,016 SR + e1$$

Nilai konstanta sebesar 0,006 menunjukkan bahwa apabila sustainability report bernilai nol, maka kinerja keuangan bernilai 0,006 satuan. Koefisien regresi SR sebesar 0,016 bersifat positif, artinya setiap kenaikan satu satuan SR akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,016 satuan, ceteris paribus.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Persamaan 2 (SR dan KK terhadap NP)

Variabel	Koefisien (β)	t-hitung	Sig.	Keterangan
(Konstanta)	0.986			
Sustainability Report (SR)	-0.199	-2.165	0.034	Signifikan (arah negatif)
Kinerja Keuangan	6.412	3.029	0.004	Signifikan
R-Square (R ²)	0.142			

*) sumber Output SPSS 27

Berdasarkan Tabel 5, nilai R² persamaan 2 sebesar 0,142 dengan nilai $e2 = \sqrt{(1 - 0,142)} = 0,926$. Model persamaan 2 adalah:

$$NP = 0,986 + (-0,199) SR + 6,412 KK + e2$$

Koefisien SR sebesar $-0,199$ menunjukkan arah hubungan negatif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, koefisien kinerja keuangan sebesar $6,412$ bersifat positif, artinya setiap kenaikan satu satuan KK akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar $6,412$ satuan, ceteris paribus. R^2 sebesar $0,142$ menunjukkan bahwa SR dan KK bersama-sama menjelaskan $14,2\%$ variasi nilai perusahaan, sedangkan $85,8\%$ dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Uji Koefisien Determinasi

Persamaan 1 menghasilkan R^2 sebesar $0,138$ atau $13,8\%$, yang berarti variabel sustainability report mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan sebesar $13,8\%$, sedangkan $86,2\%$ sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Persamaan 2 menghasilkan R^2 sebesar $0,142$ atau $14,2\%$, yang berarti variabel sustainability report dan kinerja keuangan secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan sebesar $14,2\%$, sedangkan $85,8\%$ dijelaskan oleh variabel di luar model penelitian ini.

Uji F (Simultan)

Tabel 6. Hasil Uji F

Uji F	F-hitung	F-tabel	Sig.	Keterangan
Persamaan 1 (SR terhadap KK)	10.276	3.99	0.002	Signifikan
Persamaan 2 (SR dan KK terhadap NP)	5.214	3.14	0.008	Signifikan

*) sumber Output SPSS 27

Uji F dari persamaan 1 menunjukkan nilai F-hitung sebesar $10,276$ dan tingkat signifikansi $0,002$ lebih kecil dari $0,05$. Nilai F-hitung $10,276$ lebih besar dari F-tabel sebesar $3,99$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, model regresi pada persamaan 1 dinyatakan layak digunakan, sehingga sustainability reporting secara keseluruhan mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan secara signifikan. Sedangkan hasil uji F pada persamaan 2 menunjukkan nilai F-hitung sebesar $5,214$ dan tingkat signifikansi $0,008$ lebih kecil dari $0,05$. Nilai F-hitung $5,214$ lebih besar dari F-tabel sebesar $3,14$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, model regresi pada persamaan 2 dinyatakan layak digunakan, sehingga sustainability reporting dan kinerja keuangan secara simultan mampu menjelaskan perubahan nilai perusahaan secara signifikan.

Uji Hipotesis (Uji t Parsial)

Pengujian H1 menunjukkan bahwa sustainability reporting memiliki koefisien $\beta = -0,199$ ($p = 0,034$) terhadap nilai perusahaan. Meskipun signifikan, arah koefisien bertentangan dengan hipotesis yang menyatakan pengaruh positif. Dengan demikian, H1 ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Buallay (2019) dan Nugrahanti (2020) yang menemukan bahwa SR belum secara konsisten meningkatkan nilai perusahaan pada sektor perbankan karena investor cenderung memprioritaskan profitabilitas jangka pendek (Novia & Halmawati, 2022). Pengujian H2 menunjukkan bahwa sustainability reporting berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan koefisien $\beta = 0,016$ ($p = 0,002$). H2 diterima. Temuan ini mendukung penelitian Mondal et al. (2024) bahwa praktik keberlanjutan meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja keuangan. Penerapan POJK No. 51/POJK.03/2017 yang mewajibkan SR bagi perusahaan perbankan mendorong peningkatan reputasi dan akses pendanaan hijau yang berujung pada peningkatan ROA (Bhakti, 2024; Ridha et al., 2025). Pengujian H3 menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien $\beta = 6,412$ ($p = 0,004$). H3 diterima. Hasil ini konsisten dengan penelitian Husna & Satria (2020), serta Ridha et al. (2025) yang menunjukkan bahwa peningkatan ROA memperkuat persepsi pasar terhadap kesehatan bank dan meningkatkan nilai perusahaan. Pengujian H4 menggunakan uji Sobel menghasilkan Z-hitung sebesar $2,199$ ($p = 0,027$). H4 diterima. Kinerja keuangan terbukti memediasi secara parsial pengaruh sustainability reporting terhadap nilai perusahaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa SR yang berkualitas akan meningkatkan kinerja keuangan, dan selanjutnya kinerja keuangan yang baik mendorong peningkatan nilai perusahaan di pasar modal (Deegan, 2019; Mondal et al., 2024).

Analisis Jalur

Tabel 6. Hasil Analisis Jalur

Jalur	Koefisien	Keterangan
Pengaruh Langsung (SR → NP)	-0.199	Negatif signifikan
Pengaruh Tidak Langsung (SR → KK → NP)	0.103	Positif signifikan
Total Pengaruh	-0.096	
Sobel Test (Z-hitung)	2.199 > 1.96	Mediasi parsial

*) sumber Output Sobel Test

Tabel 6 menunjukkan bahwa pengaruh langsung sustainability reporting terhadap nilai perusahaan bernilai negatif ($-0,199$), sedangkan pengaruh tidak langsung melalui kinerja keuangan bernilai positif ($0,103$). Total pengaruh keduanya adalah $-0,096$. Hasil uji Sobel menghasilkan Z-hitung sebesar $2,199 > Z\text{-tabel } 1,96$ dengan nilai signifikansi $0,027 < 0,05$, yang membuktikan bahwa kinerja keuangan secara signifikan memediasi pengaruh sustainability reporting terhadap nilai perusahaan. Jenis mediasi yang terjadi adalah mediasi parsial (partial mediation) karena pengaruh langsung SR terhadap NP masih signifikan setelah variabel mediasi dimasukkan.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sustainability reporting berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ($\beta = -0,199$; $p = 0,034$). Temuan ini bertentangan dengan hipotesis awal berdasarkan teori pemangku kepentingan (stakeholder theory) dan teori legitimasi (legitimacy theory), yang memprediksi bahwa pengungkapan keberlanjutan yang lebih luas akan meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong apresiasi nilai pasar perusahaan. Hasil yang bertentangan ini dapat dijelaskan melalui beberapa perspektif. Dalam pasar modal Indonesia, investor perbankan pada periode 2020–2024 yang merupakan era pasca-pandemi cenderung bersikap risk-averse dan lebih memprioritaskan indikator profitabilitas jangka pendek seperti laba per saham dan dividen dibandingkan laporan keberlanjutan yang bersifat non-keuangan (Novia & Halmawati, 2022). Selain itu, kualitas dan konsistensi isi sustainability report antarbank di Indonesia masih sangat bervariasi. Bank dengan skor SRDI tinggi tidak selalu mencerminkan praktik keberlanjutan yang substantif, melainkan sekadar memenuhi kewajiban regulasi POJK No. 51/POJK.03/2017. Pemberlakuan POJK Nomor 51/POJK.03/2017 yang mewajibkan penyusunan sustainability reporting bagi sektor perbankan menyebabkan pengungkapan keberlanjutan tidak lagi menjadi karakteristik yang bersifat eksklusif. Karena hampir seluruh bank telah memenuhi kewajiban tersebut, tingkat pengungkapan yang relatif seragam membuat informasi keberlanjutan kurang memiliki nilai diferensiasi dalam penilaian pasar. Oleh sebab itu, investor cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap indikator keuangan, seperti profitabilitas, yang dinilai lebih mampu mencerminkan prospek dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi. Kondisi ini memunculkan apa yang dikenal sebagai greenwashing perception, di mana investor justru merespons negatif terhadap bank yang tampak berlebihan dalam pengungkapan keberlanjutan tanpa disertai kinerja nyata. Temuan ini sejalan dengan hasil studi Buallay (2019) pada sektor perbankan Eropa yang menemukan bahwa pengungkapan ESG tidak selalu berbanding lurus dengan nilai perusahaan, serta penelitian Nugrahanti (2020) yang menyimpulkan bahwa sustainability reporting tidak secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan perbankan di Indonesia. Dengan demikian, pengaruh sustainability reporting terhadap nilai perusahaan tidak dapat dipandang secara linier, melainkan bergantung pada kematangan pasar modal, literasi investor terhadap isu ESG dan kualitas implementasi pelaporan keberlanjutan itu sendiri.

Selain itu, variabel sustainability reporting ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan ($\beta = 0,016$; $p = 0,002$). Nilai koefisien determinasi sebesar 13,8% menunjukkan bahwa sustainability reporting mampu menjelaskan variasi ROA sebesar 13,8%, yang memberikan kontribusi dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan, meskipun sebagian besar variasi masih dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Secara teoritis, temuan ini konsisten dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa pelaporan keberlanjutan memperkuat posisi bank sebagai entitas yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Reputasi yang terbangun dari pengungkapan ESG yang komprehensif meningkatkan kepercayaan nasabah korporasi maupun ritel, sehingga bank yang konsisten menerbitkan sustainability report memiliki basis dana pihak ketiga yang lebih stabil dan biaya dana (cost of fund) yang lebih rendah. Implementasi praktik keberlanjutan mendorong bank untuk meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, menerapkan manajemen risiko lingkungan dan sosial yang lebih ketat (sesuai amanat POJK No. 51/POJK.03/2017), serta mengembangkan produk keuangan hijau (green lending) yang memiliki margin lebih tinggi dan dukungan likuiditas dari lembaga keuangan internasional. Hal ini secara langsung berdampak pada peningkatan Return on Assets (ROA) bank. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mondal et al. (2024) yang menegaskan bahwa praktik keberlanjutan dan environmental accounting memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan melalui peningkatan efisiensi operasional dan manajemen risiko.

Kewajiban penyusunan sustainability report yang diatur dalam POJK No. 51/POJK.03/2017 telah menciptakan ekosistem di mana bank yang patuh terhadap regulasi ini cenderung memiliki tata kelola yang lebih baik, yang pada gilirannya berkontribusi pada profitabilitas jangka panjang yang lebih stabil.

Selain itu, variabel kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien $\beta = 6,412$ ($p = 0,004$). Koefisien sebesar 6,412 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan ROA akan meningkatkan nilai perusahaan (Tobin's Q) sebesar 6,412 satuan, ceteris paribus. Temuan ini menegaskan kembali relevansi teori sinyal (signaling theory) dalam konteks pasar modal Indonesia, di mana ROA yang tinggi berfungsi sebagai sinyal kuat bagi investor bahwa manajemen bank mampu mengelola aset secara efisien dan menghasilkan laba yang berkelanjutan. Dalam sektor perbankan yang kinerjanya sangat dipengaruhi oleh kepercayaan publik, profitabilitas yang kuat menjamin kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban kepada deposan, nasabah, dan pemegang saham. Hal ini secara langsung mendorong permintaan saham bank di pasar modal, yang tercermin dalam peningkatan rasio Tobin's Q di atas nilai buku aset. Temuan ini konsisten dengan penelitian Ridha et al. (2025) yang menunjukkan bahwa perbaikan kinerja keuangan memperkuat persepsi pasar terhadap kesehatan bank dan nilai perusahaan di sektor keuangan. Dalam pasca-pandemi COVID-19, bank-bank yang berhasil mempertahankan atau meningkatkan ROA-nya justru mendapatkan apresiasi pasar yang lebih tinggi, karena kemampuan tersebut mencerminkan ketahanan bisnis dan manajemen risiko kredit yang handal.

Namun demikian, hasil yang lebih menarik muncul pada pengujian variabel kinerja keuangan sebagai variabel mediasi melalui Sobel Test menghasilkan Z-hitung sebesar 2,199 yang melampaui Z-tabel 1,96 ($p = 0,027 < 0,05$). Kinerja keuangan terbukti memediasi secara parsial (partial mediation) pengaruh sustainability reporting terhadap nilai perusahaan, dengan pengaruh tidak langsung sebesar 0,103 (positif). Mediasi parsial yang terjadi mengindikasikan dua hal penting secara bersamaan. Pertama, sustainability reporting tetap memiliki pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan (meskipun bernilai negatif sebesar $-0,199$); dan kedua, jalur tidak langsung melalui kinerja keuangan menghasilkan pengaruh yang positif dan signifikan. Fenomena ini mencerminkan kompleksitas mekanisme transmisi antara pelaporan keberlanjutan dan penilaian pasar. Secara konseptual, sustainability reporting meningkatkan kinerja keuangan melalui berbagai jalur: penguatan reputasi yang menarik dana murah, efisiensi operasional yang meningkatkan margin, manajemen risiko ESG yang mengurangi potensi kerugian kredit macet pada portofolio hijau, serta peningkatan akses ke pendanaan internasional berbiaya rendah. Kinerja keuangan yang membaik selanjutnya diterjemahkan oleh pasar modal sebagai sinyal positif yang mendorong apresiasi harga saham dan nilai perusahaan. Hasil ini selaras dengan argumen Deegan (2019) bahwa pengungkapan sustainability report memperkuat legitimasi perusahaan dan reputasi pasar yang secara tidak langsung memperbaiki kinerja keuangan, serta temuan Mondal et al. (2024) yang menegaskan bahwa hubungan antara praktik keberlanjutan dan kinerja perusahaan tidak selalu bersifat langsung, melainkan melibatkan mekanisme kompleks yang mencerminkan peran variabel mediasi. Implikasi penting dari temuan mediasi parsial ini adalah bahwa upaya peningkatan nilai perusahaan perbankan tidak cukup hanya dengan meningkatkan kuantitas pengungkapan keberlanjutan, tetapi harus disertai dengan implementasi nyata yang menghasilkan perbaikan kinerja keuangan yang terukur dan konsisten.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sustainability reporting terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. Penelitian ini menyatakan bahwa sustainability reporting berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengungkapan keberlanjutan yang lebih tinggi belum tentu langsung meningkatkan nilai perusahaan di mata investor perbankan Indonesia, yang cenderung lebih mempertimbangkan indikator profitabilitas jangka pendek dibandingkan aspek keberlanjutan semata. Kemudian sustainability reporting berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan yang secara konsisten menerbitkan laporan keberlanjutan sesuai standar GRI mampu meningkatkan efisiensi operasional, reputasi, dan akses pendanaan hijau yang pada akhirnya berdampak positif terhadap ROA. Selain itu kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Peningkatan ROA memperkuat sinyal positif kepada investor mengenai kesehatan dan stabilitas jangka panjang bank, yang kemudian mendorong kenaikan nilai pasar perusahaan. Kinerja keuangan terbukti memediasi secara parsial pengaruh sustainability reporting terhadap nilai perusahaan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa mekanisme mediasi kinerja keuangan merupakan jalur yang lebih efektif bagi sustainability reporting dalam meningkatkan nilai perusahaan perbankan di Indonesia, dibandingkan pengaruh langsungnya. Implikasi praktis dari temuan ini adalah bahwa manajemen bank hendaknya tidak hanya berfokus pada kelengkapan pengungkapan keberlanjutan, tetapi juga memastikan bahwa implementasi praktik keberlanjutan tersebut benar-benar tercermin

dalam peningkatan profitabilitas yang terukur. Regulator, khususnya OJK, dapat mempertimbangkan penguatan insentif berbasis kinerja keuangan bagi bank yang berhasil mengintegrasikan sustainability reporting secara substantif. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, periode penelitian 2020–2024 mencakup masa pandemi COVID-19 yang dapat memengaruhi kondisi keuangan dan perilaku pelaporan bank secara tidak biasa. Kedua, kinerja keuangan hanya diproksikan dengan ROA, sehingga belum menangkap dimensi profitabilitas secara menyeluruh. Ketiga, nilai R^2 yang relatif rendah (13,8%–14,2%) mengindikasikan masih banyak variabel lain yang memengaruhi kinerja keuangan dan nilai perusahaan di luar model ini. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar menggunakan dual indikator profitabilitas (ROA dan ROE) secara simultan, memperluas cakupan sampel ke sektor non-keuangan, serta mempertimbangkan variabel moderasi seperti kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, atau kualitas tata kelola perusahaan guna menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif. Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat stakeholder theory, legitimacy theory, dan signaling theory bahwa sustainability reporting akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan apabila diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, N. W., Maharani, N. P. A. Y., Astini, N. K., & Partiw, N. M. A. (2025). The impact of sustainability reporting on company financial performance: a literature study. *Journal of Information Systems, Digitization and Business*, 3(3), 01-09.
- Aisiya, C. A. (2025). Pengaruh Sustainability Report, Profitabilitas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi (MEA)*, 9(2), 1032-1052.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of financial management* (16th ed.). Cengage Learning.
- Buallay, A. (2019). Is sustainability reporting (ESG) associated with performance? Evidence from the European banking sector. *Management of Environmental Quality*, 30(1), 98–115.
- Buallay, A. (2020). Sustainability reporting and firm performance: Evidence from banking sector. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 69(3), 431–445.
- Buallay, A., Al Marri, M., Nasrallah, N., Hamdan, A., Barone, E., & Zureigat, Q. (2023). Sustainability reporting in banking and financial services sector: A regional analysis. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 13(1), 776–801.
- Deegan, C. (2019). *Financial accounting theory* (5th ed.). McGraw-Hill Education.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2020). *Principles of managerial finance* (15th ed.). Pearson.
- Global Reporting Initiative (GRI). (2021). GRI sustainability reporting standards. <https://www.globalreporting.org>. (online). Diakses tanggal 24 November 2025.
- Hasanudin, M. S., & Pramono, I. P. (2024). Pengaruh Sustainability Reporting dan ROA terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 91-98.
- Hitt, M. A., Ireland, R. D., & Hoskisson, R. E. (2017). *Strategic management: Competitiveness and globalization* (12th ed.). Cengage Learning.
- Malik, R. R., & Abidin, Z. (2025). The Impact of Sustainability Report Disclosure on Firm Value: Evidence from Indonesia's Largest Privat Conventional Bank (2019-2023). *Formosa Journal of Multidisciplinary Research (FJMR)*, 4(4), 1577-1588.
- Mondal, M. S. A., Akter, N., & Ibrahim, A. M. (2024). Nexus of environmental accounting, sustainable production and financial performance: An integrated analysis using PLS-SEM, fsQCA, and NCA. *Environmental Challenges*, 15, 100878.
- Nugrahanti, T. P. (2020). Pengaruh sustainability reporting terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening.
- Octavia, A. N., Sulistyorini, S., & Swastika, A. (2022). Pengaruh Sustainability Report Disclosure, Economy Disclosure, Enviromental Disclosure dan Social Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan. *Solusi*, 20(4), 327-341.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). Laporan perkembangan keuangan berkelanjutan di Indonesia. <https://www.ojk.go.id>. (online). Diakses tanggal 24 November 2025.
- Pratiwi, A. V., & Sulistyowati, E. (2024). The effect of sustainability report disclosure on company financial performance. *International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship*, 4(1), 1–11.
- PwC Indonesia. (2023). Sustainability reporting in Indonesia: Trends and insights. <https://www.pwc.com/id>. (online). Diakses tanggal 24 November 2025.
- Rahman, A. F., et al. (2024). Mediating role of sustainability reporting quality on the relationship between green banking and firm value. *Studia Universitatis Economics Series*, 34(4), 105–129.

- Rahmawati, F. A., & Suwarno. (2025). Pengaruh sustainability reporting terhadap nilai perusahaan dengan intellectual capital sebagai variabel moderasi. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 6(6), 142–153.
- Ridha, A., Kesuma, I., & Eliana, E. (2025). Pengungkapan Sustainability Report apakah berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia?. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 3611-3618.
- Rusli, M., Wati, A., & Habibie, H. M. H. (2025). Do Sustainability Disclosures Matter? An Empirical Analysis of Banks' Financial Performance in Indonesia and Malaysia. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 9(1), 67-82.
- Sartono, A. (2020). Manajemen keuangan teori dan aplikasi (4th ed.). BPFE.
- Sawitri, A. P., & Setiawan, N. (2017). Analisis pengaruh pengungkapan sustainability report, kinerja keuangan, dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. *Journal of Business & Banking*, 7(2), 207-214.
- Sugiyono. (2021). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Suhartini, D., Tjahjadi, B., & Fayanni, Y. (2024). Impact of sustainability reporting and governance on firm value. *Cogent Business & Management*, 11(1).
- Yumna, U. F., & Kartika, I. (2025). Peningkatan Nilai Perusahaan Melalui Green Accounting dan Good Corporate Governance: Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Sosial dan Sains (SOSAINS)*, 5(2).